

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis di era saat ini semakin ketat, salah satunya pada industri sektor *Fast-Moving Consumer Goods* (FMCG). Sektor FMCG merupakan sektor industri yang memproduksi salah satunya makanan dan minuman, perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi sekaligus memiliki harga jual yang kompetitif. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh perusahaan adalah bagaimana menentukan harga jual yang tepat dan mencerminkan biaya produksi secara akurat. Penetapan harga jual yang tidak tepat dapat menyebabkan perusahaan kehilangan daya saing di pasar atau bahkan menimbulkan kerugian jika harga tersebut tidak mampu menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan (Hansen et al., 2021).

Perkembangan kompleksitas proses produksi dan variasi produk menjadikan metode konvensional dalam penghitungan biaya produksi sering kali kurang relevan. Metode tradisional cenderung mengalokasikan biaya overhead secara merata tanpa mempertimbangkan aktivitas spesifik proses produksi. Hal tersebut berisiko timbulnya distorsi biaya yang berakibat pada kesalahan dalam penetapan harga jual (Susilawati et al., 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang lebih akurat dan relevan dalam menghitung biaya produksi serta menetapkan harga jual produk.

Salah satu pendekatan modern yang digunakan untuk meningkatkan akurasi perhitungan biaya adalah sistem biaya berbasis aktivitas. Sistem ini berkembang sebagai metode baru dan lebih maju untuk menghitung biaya produksi dalam berbagai konteks industri modern (Daowadueng, 2024) sistem biaya berbasis aktivitas dapat didefinisikan sebagai sistem untuk mengukur biaya dan efektivitas aktivitas, produk, dan layanan berdasarkan sumber daya yang digunakan untuk menciptakan produk atau layanan tersebut. Sistem biaya berbasis aktivitas memperkirakan biaya yang

digunakan dari serangkaian aktivitas untuk memproduksi produk atau layanan, sehingga membantu manajer untuk mengurangi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah serta meminimalkan harga produk.

Perusahaan yang dijadikan objek penelitian yaitu PT Jastmen Mekarwangi Bekasi, yang merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi bakso. Operasional PT Jastmen Mekarwangi Bekasi meliputi proses produksi hingga tahapan penyelesaian, sehingga timbul berbagai biaya tambahan selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. PT Jastmen Mekarwangi Bekasi masih menggunakan metode konvensional dalam menghitung harga jual yaitu dengan mengalokasikan biaya overhead secara merata berdasarkan volume produksi. Metode ini dinilai kurang akurat karena tidak mempertimbangkan aktivitas yang dikonsumsi oleh setiap produk, sehingga berpotensi menyebabkan ketidaktepatan dalam penetapan harga jual.

Tabel 1.1.

Data Produksi PT Jastmen Mekarwangi Bekasi Periode 2024

keterangan	produk		
	bakso cuangki biru	bakso cuangki ungu	bakso JM
volume produksi (pack)	696.484	724.170	751.732
harga jual (Rp)	Rp 17.490	Rp 17.412	Rp 17.511
biaya overhead (Rp)	Rp 846.035.000	Rp 846.035.000	Rp 846.035.000
jam kerja langsung (jam)	1.920	1.920	1.920

Beberapa studi terdahulu mengungkapkan kelebihan metode biaya berbasis aktivitas diantaranya penelitian Wantira et al. (2024) yang membandingkan metode biaya berbasis aktivitas dan *full costing* dalam menetapkan harga jual plywood di PT XYZ, hasilnya menunjukkan metode biaya berbasis aktivitas memberikan estimasi harga pokok dan harga jual yang lebih rendah dan akurat. Sementara itu, Munawaroh & Fathoni (2021) juga menunjukkan bahwa metode biaya berbasis aktivitas memberikan hasil perhitungan yang lebih tepat dibanding metode tradisional dalam industri perhotelan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih terfokus pada

perusahaan skala besar, UMKM, atau sektor tertentu seperti makanan, farmasi, dan manufaktur. Belum banyak kajian yang secara spesifik meneliti penerapan metode biaya berbasis aktivitas pada industri lokal seperti PT Jastmen Mekarwangi Bekasi.

Urgensi penelitian ini dilakukan untuk membandingkan penerapan metode tradisional dengan metode biaya berbasis aktivitas. Sehingga diharapkan dapat diperoleh metode yang lebih relevan untuk penetapan harga jual produk di PT Jastmen Mekarwangi Bekasi. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis berinisiasi untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Jual Pada PT Jastmen Mekarwangi Bekasi.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, berikut rumusan masalah yang akan dibahas:

1. Perhitungan biaya produksi PT Jastmen Mekarwangi Bekasi belum akurat karena masih menggunakan metode tradisional.
2. Harga jual produk PT Jastmen Mekarwangi Bekasi belum sepenuhnya mencerminkan biaya aktivitas sebenarnya.
3. Belum ada penerapan metode *Activity Based Costing* untuk mendukung pengambilan keputusan harga.

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus dan keterbatasan ruang lingkup penelitian, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan membahas penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam menghitung biaya produksi pada PT Jastmen Mekarwangi Bekasi, khususnya pada produk bakso.
2. Analisis biaya produksi dan penentuan harga jual hanya akan mempertimbangkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead yang dialokasikan berdasarkan aktivitas produksi.

3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data produksi dan biaya pada periode tahun 2024.
4. Perbandingan harga jual hanya dilakukan antara metode ABC dan metode tradisional yang saat ini digunakan oleh Perusahaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, berikut rumusan masalah yang akan dibahas:

1. Bagaimana penerapan metode *Activiy Based Costing* dalam menghitung biaya produksi di PT Jastmen Mekarwangi Bekasi?
2. Bagaimana penentuan harga jual produk berdasarkan metode perhitungan *Activity Based Costing*?
3. Bagaimana perbandingan hasil perhitungan harga jual berdasarkan metode *Activity Based Costing* dan metode tradisional?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Activity Based Costing* dalam menghitung biaya produksi.
- b. Untuk menentukan harga jual produk berdasarkan metode *Activity Based Costing*.
- c. Untuk membandingkan hasil perhitungan harga jual metode *Activity Based Costing*.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat Akademis: hasil penelitian diharapkan dapat memberikan referensi penerapan biaya berbasis aktivitas.
- b. Manfaat Praktis: hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam strategi penentuan harga.

- c. Manfaat bagi Penulis: hasil penelitian diharapkan menambah wawasan metode biaya berbasis aktivitas.

F. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan Pendahuluan yang membahas secara umum mengenai latar belakang dipilihnya topik penelitian. Dalam bab ini, dijelaskan pentingnya penentuan harga jual yang tepat dalam sebuah perusahaan manufaktur, serta bagaimana metode konvensional terkadang kurang mampu mencerminkan biaya yang sesungguhnya. Permasalahan ini menjadi dasar mengapa metode Activity Based Costing dianggap relevan untuk diterapkan. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta batasan ruang lingkup kajian agar pembahasan tetap fokus dan terarah.

Bab II menyajikan Landasan Teori, yang memuat konsep-konsep dasar yang mendukung penelitian. Di dalamnya dibahas teori mengenai biaya, metode perhitungan harga pokok produksi, serta pemahaman menyeluruh tentang metode Activity Based Costing, termasuk langkah-langkah penerapannya. Tak hanya itu, bab ini juga memuat kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi pembanding, serta kerangka pemikiran yang menjelaskan alur logika penelitian dari awal hingga akhir.

Bab III membahas mengenai Metode Penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini. Pendekatan metode **campuran (mixed methods)**, yaitu perpaduan antara pendekatan **kuantitatif** dan **kualitatif**, dipilih karena mampu menjelaskan data yang diperoleh secara sistematis dan terukur. Dalam bab ini dijelaskan bagaimana proses penelitian dilakukan, mulai dari jenis data yang dikumpulkan, sumber datanya, teknik pengumpulan data, hingga metode analisis yang digunakan untuk mengolah informasi tersebut menjadi kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Bab IV berisi Hasil dan Pembahasan. Bagian ini menyajikan data yang telah diperoleh dari perusahaan dan menunjukkan bagaimana

metode Activity Based Costing diterapkan secara langsung. Dalam bab ini dijelaskan langkah-langkah pengidentifikasian aktivitas, penetapan cost driver, pembebanan biaya ke masing-masing aktivitas, hingga penentuan harga jual produk berdasarkan perhitungan tersebut. Hasil perhitungan ini kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan metode perhitungan konvensional yang selama ini digunakan perusahaan, sehingga dapat terlihat perbedaan dan keunggulan masing-masing metode secara lebih jelas.

Bab terakhir, yaitu **Bab V**, merupakan Penutup. Dalam bab ini ditarik kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan ini menjawab rumusan masalah yang telah diajukan pada bab pertama dan menunjukkan apakah metode Activity Based Costing benar-benar memberikan hasil yang lebih akurat dalam penentuan harga jual. Di akhir bab, juga disampaikan saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh perusahaan terkait, serta saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan studi ini ke arah yang lebih luas